

Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Spasial Terhadap Hasil Belajar Ikatan Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Gorontalo

Lukman Abdul Rauf Laliyo

Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi: Jalan Jend. Sudirman 6 Kota Gorontalo. 96128.
Email: lukman.laliyo@ung.ac.id

Abstract: This research is conducted to determine the effect of different micro strategies on organizing instruction to improve students' learning outcomes in Chemical Bond (CB). A 2x2 factorial design is used for this experiment conducted at the State High School I and III in Gorontalo. A sample of 88 student was taken using multi stage sampling. Based on their spatial cognitive style the sample is then divided into two groups, i.e high and low spatial cognitive style. The results of this research are as follows: In general, to improve learning outcome in CB, it is better to use the Merrill model the Component Display Theory than to use the Taba model the Concept Formation; Spatial cognitive style of the students affects students' learning outcome in CB. There is an interaction between micro strategy on organizing instruction with students' spatial cognitive style.

Key words: learning strategies, the spatial cognitive styles, learning outcomes of chemical bond

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi mikro yang berbeda pada pengorganisasian instruksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Chemical Bond (CB). Sebuah desain faktorial 2x2 digunakan untuk percobaan ini dilakukan di Sekolah Tinggi Negara I dan III di Gorontalo. Sebuah sampel dari 88 mahasiswa diambil sampling multi stage. Berdasarkan gaya kognitif mereka spasial sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tinggi dan gaya kognitif spasial rendah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara umum, untuk meningkatkan hasil belajar di CB, lebih baik untuk menggunakan model Merrill Teori Tampilan Komponen daripada menggunakan model Taba Formasi Konsep; gaya kognitif spasial mahasiswa mempengaruhi siswa belajar hasil di CB. Ada interaksi antara strategi pengorganisasian mikro pada instruksi dengan gaya kognitif spasial siswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran, gaya kognitif spasial, hasil belajar ikatan kimia

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah banyak melakukan inovasi terhadap proses dan kualitas pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Inovasi tersebut mencakup semua aspek, termasuk di dalamnya kualitas pembelajaran sains. Pembelajaran sains yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang dihasilkan oleh aplikasi metode ilmiah, bukan saja fakta dan konsep proses ilmiah, tetapi juga berbagai variasi aplikasi pengetahuan dan prosesnya, seperti pengamatan, pengelompokan, perkiraan serta penilaian dan interpretasi, yang mengacu pada upaya *melek* pikir (Semia-

wan, 1999). Namun sampai sejauh ini upaya tersebut cenderung belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan (Haryono, 2002). Mata pelajaran sains atau IPA belum merupakan pelajaran yang menarik bagi siswa (Sumaji, 1998). Dampaknya adalah rendahnya minat siswa mempelajari sains.

Hadirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Artinya dengan penekanan pada kompetensi, diharapkan siswa benar-benar menguasai bahan, dapat menggunakan pengertiannya untuk hidup, mengembangkannya agar makin maju, dan